

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN AL-QURAN PADA MEDIA SOSIAL

INSTAGRAM AKUN @THEQURAN_PATH

Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, untuk menyelesaikan masalah yang telah ditentukan, yakni masalah pertama bagaimana paradigma tafsir al-Quran di media sosial instagram akun @Thequran path dan bagaimana ragam penafsiran dalam akun @Thequran_path yang akan peneliti selesaikan menggunakan teori yang ditawarkan oleh McLuhan.

A. Paradigma Tafsir dalam Media Sosial Instagram @Thequran_path

Akun Instagram thequran_path menarik karena tidak hanya membagikan teks al-Quran, tetapi juga menampilkan aspek visual dengan gambar dan video. Pengikut akan merasa lebih terlibat dan terkesan dengan suasana yang diciptakan, serta merangsang reaksi emosional melalui pendekatan ini. Penggunaan media visual membantu akun ini dalam membuat ayat-ayat al-Quran lebih terjangkau dan dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi milenial.¹⁰³

Akun @Thequran_path di platform Instagram menunjukkan keseriusan yang stabil dalam menyediakan materi tafsir al-Quran kepada *followers*-nya, terutama di kalangan remaja muslim yang menyukai gaya terkini. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pengikutnya tentang ayat-ayat al-Quran, tetapi juga berhasil mengatasi kebutuhan dan kekhawatiran

¹⁰³ Nafisatuszahro, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an...", hlm. 35

masyarakat, khususnya generasi milenial. Dengan kesetiaan seperti itu, akun tersebut bukan hanya memberikan informasi agama, tetapi juga menunjukkan keseriusan dalam menyebarkan pemahaman al-Quran secara teratur.

Penafsiran yang diberikan melibatkan metode tafsir tematik atau *maudū'ī*, dengan gaya penafsiran yang menggunakan metode *ijtimā'i* dan linguistik. Beragam metode tafsir yang digunakan meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Quran dengan lebih dalam dan beragam.¹⁰⁴ Metode interpretasi tematik, yang menitikberatkan pada topik-topik tertentu, memberikan sudut pandang khusus terhadap isi ayat. Pendekatan *ijtimā'i* dan linguistik dalam penafsiran memberikan dimensi interpretatif yang lebih luas melalui cara kolektif dan linguistik.

Dengan berbagai pendekatan tafsir ini, akun @Thequran_path tidak hanya membagikan pemahaman tentang ayat, melainkan memenuhi keinginan pengikut yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Dengan menggunakan beragam metode yang menjadi sarana penafsiran, akun @Thequran_path berhasil menciptakan konten tafsir yang komprehensif dan informatif.

Postingan pada akun tersebut berfokus pada pemahaman harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an tanpa menambahkan penafsiran sendiri yang berlebihan. Penjelasan dalam *caption* menyertakan referensi dari berbagai kitab atau ulama untuk mempermudah pembaca dalam memahami.¹⁰⁵ Dengan menentukan

¹⁰⁴ Anandita Yahya, "Metode Tafsir...", hlm. 15

¹⁰⁵ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era...*, hlm. 59

ayat-ayat al-Quran yang terkait dengan isu-isu saat ini, akun ini memberikan pandangan Islam yang sesuai dengan konteks dan relevan. Pemilihan ayat-ayat ini mungkin dilakukan dengan maksud untuk mendalami dan menelaah isu-isu tersebut dari sudut pandang al-Quran.

Pemilihan bahasa yang sederhana dan fokus pada kehidupan sehari-hari dalam penjelasan tafsirnya memudahkan pengikut untuk memahami makna ayat-ayat al-Quran. Konten yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sering kali dalam bahasa Inggris atau bahasa lain yang relevan, untuk menjangkau *audiens* global.¹⁰⁶ Metode ini menjalin hubungan yang kuat antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, menunjukkan keistimewaan narasi ini dalam menyampaikan pemahaman al-Quran tanpa kesulitan yang dapat menghalangi pemahaman bagi berbagai kalangan masyarakat.

Instagram pada akun @Thequran_path menunjukkan bahwa evolusi media memungkinkan penafsiran menjadi lebih bervariasi. Dengan adanya media, sebuah tafsir menjadi hadir dan terlihat. Dalam terminologi media sosial, akun ini mampu beradaptasi dengan *trend* dan keinginan mayoritas pengguna di platform tersebut. Beberapa elemen yang bisa dikenali dalam hubungannya dengan paradigma media sosial mencakup pendekatan terkini, penggunaan visual yang menarik, partisipasi pengguna, kaitan dengan isu-isu sosial, tekad untuk tetap konsisten, serta beragam pendekatan dalam penafsiran.¹⁰⁷

Cara akun ini menyajikan interpretasi al-Quran dengan gaya yang sedang

¹⁰⁶ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era...*, hlm. 60

¹⁰⁷ Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual...*, hlm. 41

populer dan menggunakan bahasa yang biasa digunakan di media sosial. Dengan menggunakan elemen visual yang menarik dapat meningkatkan daya tarik konten dan menciptakan keikutsertaan pengguna. Konten dengan menggunakan gambar, infografis, dan video untuk membuat penjelasan lebih menarik dan mudah dicerna.¹⁰⁸ Audio tilawah al-Quran dan penjelasan dalam bentuk audio membantu pengikut mendengar dan menghayati ayat-ayat secara langsung. Kesesuaian dalam menghadirkan interpretasi konten dan beragam pendekatan meningkatkan nilai tambah dalam pengalaman pada pengikut akun @Thequran_path.

Ayat al-Quran yang dijadikan konten tafsir bertujuan mempermudah pemahaman tanpa perlu mengacu pada kitab-kitab tafsir yang memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif. Akun ini mengutip berbagai tafsir dari ulama-ulama terkenal seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir As-Sa'di, Tafsir al-Wājiz, Tafsir Al-Mukhtasyar, dan lainnya, yang mencerminkan keragaman dalam interpretasi al-Quran. Tujuan pendekatan ini adalah agar pemahaman al-Quran menjadi luas dan dapat dijangkau oleh semua orang tanpa perlu memiliki pengetahuan khusus. Dengan cara ini, akun @Thequran_path dipandang sebagai sumber wawasan keIslaman yang memberikan arah yang relevan dan solusi yang bermanfaat untuk isu-isu kontemporer.

Walaupun pendiri akun ini bukan seorang pakar tafsir, namun penafsiran yang diberikan melalui akun @Thequran_path sangatlah mudah dipahami. Cara yang digunakan dalam menafsirkan al-Quran dapat menghubungkan

¹⁰⁸ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era...*, hlm. 60

makna-makna secara efektif. Dalam penjelasan tafsir tersebut tidak hanya menjangkau pemahaman teks secara tekstual, tetapi juga dapat menghubungkan ajaran-ajaran al-Quran dengan situasi kehidupan.

Akun @Thequran_path berhasil menghadirkan pemahaman al-Quran ke dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan cara yang unik dan mudah dimengerti, menjadikannya relevan dan berguna bagi para pengikutnya. Meskipun tidak memiliki latar belakang formal sebagai seorang mufasir, akun @Thequran_path tetap aktif dalam mendorong dan memfasilitasi diskusi di kalangan pengikutnya. Keaktifan dalam mendorong perbincangan boleh dianggap sebagai taktik bagi membina suasana interaktif. Dengan begitu, @Thequran_path berhasil membuktikan bahwa keragaman latar belakang dan pendidikan tidak selalu menghalangi dalam menyampaikan kandungan penafsiran. Walaupun bukan seorang ahli tafsir, akun @Thequran_path berhasil menyatukan pemahaman agama dan masyarakat dalam satu kesatuan.

Keragaman konten @Thequran_path dalam menyampaikan tafsir singkat namun jelas membuatnya menonjol di tengah banyaknya informasi. Pengaruh positifnya dalam mengembangkan pemahaman keIslaman yang signifikan bagi para penganutnya memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan agama serta membentuk sikap yang lebih toleran dan luas di masyarakat.

Melalui cara dan kontribusinya, akun @Thequran_path menunjukkan bahwa siapa pun dapat terlibat secara aktif dalam menyebarkan pemahaman keIslaman tanpa memerlukan latar belakang formal sebagai seorang ahli tafsir. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi sudut pandang dalam menerima agama

bisa menjadi kelebihan dalam mempromosikan prinsip-prinsip positif dan meningkatkan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ragam Tafsir Media Sosial pada Akun @Thequran_path

Bagian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai bentuk materi tafsir yang ada di media sosial. Sebagaimana pendapat Fadhli Lukman terkait indikator kecenderungan tafsir tekstual ialah penafsiran yang berangkat dari ayat tersebut tanpa memperhatikan konteks. Dari definisi tersebut, maka ragam tafsir dalam akun @Thequran_path termasuk dalam tafsir tekstual. Hal ini dapat kita lihat dalam setiap postingannya yang berisi tafsir, tidak terpengaruh pada konteks yang sedang terjadi. Berdasarkan batasan penelitian yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya bahwa penelitian ini hanya fokus pada postingan tiga bulan terakhir yakni April hingga Juni 2024.

Dari analisis tafsir al-Quran yang diposting oleh akun Instagram @Thequran_path, penulis menyimpulkan bahwa tafsir yang disajikan adalah tafsir tekstual yang mana pemilik akun @Thequran_path biasanya menggunakan teknik penafsiran berdasarkan teks, yang memusatkan pada penjelasan arti harfiah dari ayat-ayat al-Quran. Penekanan dalam tafsir tekstual sering kali diletakkan pada pemahaman secara detail terhadap kata-kata dan kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Contohnya postingan yang diunggah @Thequran_path pada 22 April 2024 tentang “Mohonlah Keturunan Yang Baik”.¹⁰⁹

Dalam Islam, memohon keturunan yang baik merupakan doa yang

¹⁰⁹ <https://www.instagram.com/p/C6EELx8P-5I> di akses tanggal 15 Juli 2024 pukul 09.00 WIB

penting dan merupakan sebuah realita yang bisa kita saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya Syaikh al-Utsaimin, menekankan tentang dianjurkannya untuk memohon keturunan yang baik dari segi agama. Seperti itulah doa-doa para nabi yang terabadikan di dalam al-Quran pada surah Ash-Shaffāt ayat 100.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

“(Ibrahim berdoa) “Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (keturunan) yang termasuk orang-orang saleh.”

Ayat ini mengisahkan bahwa Nabi Ibrahim dalam perantauan memohon kepada Tuhan agar dianugerahi seorang anak yang saleh dan taat serta dapat menolongnya dalam menyampaikan dakwah dan mendampingi dalam perjalanan dan menjadi kawan dalam kesepian. رَبِّ هَبْ لِي. (Rabbku, anugerahkanlah kepadaku) seorang anak Ibrahim As. berdoa tanpa menggunakan panggilan “Ya atau wahai” untuk mengisyaratkan kedekatan beliau kepada Allah SWT. مِنَ الصَّالِحِينَ (yang termasuk orang-orang yang shaleh).

Menurut Aidh al-Qarni Allah dalam tafsir Al-Muyassar dijelaskan sebagai berikut: Kemudian Ibrahim AS berdoa kepada Allah SWT agar Dia mengaruniainya anak yang saleh agar dapat mewarisi ilmunya dan melanjutkan dakwah setelahnya.¹¹⁰ Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan sebagai berikut: yakni anak-anak yang taat, yang menjadi pengganti kaum dan keluarga yang dia tinggalkan.

¹¹⁰ ‘Aidhy Al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, Jil. 3, Terj. Tim Qisthi Pres, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 535.

Pada ayat di atas beberapa tafsir mengatakan tujuan Nabi Ibrahim berdo'a agar dikaruniai anak adalah sebagai penerus ilmu dan dakwahnya, serta menggantikan kaum dan keluarganya yang ditinggalkan, atau untuk menjalankan perintah agama dan menjadi teman di perantauan.¹¹¹

Sementara itu Nabi Zakariya juga melakukan hal yang sama dengan berdo'a kepada Allah untuk meminta keturunan yang baik, sesuai yang terdapat dalam al-Quran Āli Imrān ayat 38.

قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” (QS. Āli Imrān 3: 38)

Zakariya mengetahui bahwa istrinya adalah seorang perempuan yang mandul dan sudah tua, namun dia tetap mengharapakan anugerah dari Allah. Di dalam mihrab tempat Maryam beribadah, Zakariya memanjatkan doa kepada Allah, semoga Dia berkenan menganugerahkan kepadanya seorang keturunan yang shaleh, dan taat mengabdikan kepada Allah.¹¹²

Menyambut doa yang tulus itu, Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk menyampaikan kepada Zakariya, dan karena ini adalah perintah Allah dan yang diperintakan adalah malaikat maka segera para malaikat memanggil Zakariya, yang saat itu dia sedang berdiri melakukan salat di mihrab. Ucapan malaikat, “Sesungguhnya Allah mengembirakan kamu dengan kelahiran seorang putramu yang akan bernama Yahya, yakni yang hidup dan menjadi

¹¹¹ Durratun Nasihah, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al Qur’an, Telaah Tafsir surah Ash-Shaffat Ayat 100-108”, (Semarang: UIN Walisongo, 2023), hlm. 91

¹¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 2, (Jakarta: Widya Cahaya 2011), hlm. 500

pembenar kalimat yang datang dari Allah, membenarkan dan mempercayai kerasulan Isa a.s. atau membenarkan kitab suci, dan menjadi panutan, serta sangat berkemampuan menahan diri dari hawa nafsu, sampai-sampai beliau (Yahya) tidak menikah bukan karena sakit atau tidak normal, dan seorang nabi yang termasuk dalam kelompok orang-orang saleh yang kesalahannya mencapai puncak yang amat tinggi.¹¹³

Sehingga ketika seseorang berdoa untuk memohon keturunan, maka semestinya yang diminta adalah keturunan yang memiliki akhlak yang mulia, taat beragama, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta umat Islam.

Contoh lain, unggahan pada 28 Mei 2024 berjudul “Inilah Laki-laki yang Sejati”¹¹⁴. QS. Al-Anfāl Ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (QS Al-Anfāl (8): 27)

Ayat ini menjelaskan pentingnya tanggung jawab dan kejujuran dalam semua pekerjaan. Dengan tidak menyampaikan amanah-amanah maka orang telah melakukan perbuatan khianat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shihab pada penafsiran selanjutnya. Beliau menyebutkan bahwa kata *takhūnū* terambil dari kata *al-khaun* yakni kekurangan, antonimnya adalah *al-wafā'*

¹¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāh Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hatu, 2005), hlm. 85

¹¹⁴ <https://www.instagram.com/p/C7geeXyvVT0/> diakses tanggal 16 Juli 2024 pukul 11.00

yang berarti kesempurnaan. Selanjutnya, kata “*khianat*” digunakan sebagai antonim dari amanah karena jika seseorang mengkhianati pihak lain, dia telah mengurangi kewajiban yang harus dia tunaikan.¹¹⁵

Sedangkan kewajiban untuk menyampaikan amanah kepada orang lain sesuai yang dituliskan al-Quran An-Nisā ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisā (4): 58)

Kata *al-amānah* (الأمانة) bentuk jamak dari *al-amānāt* (الأمانات) yang merupakan bentuk mashdar dari kata *amina* yaitu ketenangan jiwa atau hilangnya rasa takut. *Al-amnu*, *al-amānāt*, *al-āmān* merupakan satu sumber. *Al-amānāh* adalah sesuatu yang dijaga untuk disampaikan kepada pemiliknya. Orang yang menjaga dan menyampaikannya dinamakan *hāfidz* (orang yang menjaga), *āmin* (orang yang dipercaya) dan *wāfiy* (orang yang memenuhi), sedangkan yang tidak menjaga dan tidak menyampaikannya disebut penghianat.¹¹⁶

Kata *ahlihā* (أهلها) artinya yang berhak menerimanya. Sedangkan kata (ان

¹¹⁵ Abdul Haris dan M. Haikal Ash-Shidqi, “Pendekatan Tekstual dalam Memahami Ayat-ayat Al-Quran tentang Menejemen”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 2024, hlm. 30

¹¹⁶ Zhahrotun Nisa, “Studi Living Qur'an Ayat Amanah QS. Al-Anfal Ayat 27 Terhadap Perilaku Para Pengajar Madrasah Nurul Huda Samong-Ulujami”, (Skripsi Fakultas Tarbiyyah UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023), hlm. 68

(تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ) artinya kalian tetapkan hukum dengan adil. Adapun kata *al-adl* (العدل) dalam kamus Munjid dikatakan *dliddudh dhulmiwa syirri* (lawan dari kedzaliman dan keburukan). Sedangkan menurut Ibnu Katsir *al-Adl* adalah berbuat adil kepadasemua manusia.

Di dalam ayat ini Allah memerintahkan kedua amal tersebut. Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Siapa saja yang tidak menunaikannya di dunia, maka dia akan dituntut di hari kiamat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw, *Sesungguhnya hak-hak itu benar-benar akan sampai kepada yang berhak menerimanya sampai-sampai kambing yang tidak bertanduk pun akan meminta balas dari kambing yang bertanduk.*

Al-Maraghi mengelompokkan amanah ke dalam tiga bagian, *Pertama* adalah amanat hamba terhadap tuhanNya, yaitu janji Allah yang harus dijaga dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi larangannya. *Kedua*, amanat hamba terhadap sesama manusia termasuk mengembalikan amanah kepada pemiliknya, tidak berbuat curang, menjaga kerahasiaan, serta melakukan kewajiban kepada keluarga, kerabat, masyarakat, dan pemerintah. *Ketiga*, amanat terhadap dirinya sendiri, seperti memilih yang tepat dalam urusan agama dan dunia, harus menghindari hal-hal yang dapat membahayakan dirinya baik di bumi maupun di akhirat, serta menjaga kesehatan sesuai dengan nasihat dokter.¹¹⁷

Menurut Abd Al-Hayy Al-Farmawy, ada empat cara untuk menafsirkan

¹¹⁷ Abdul Haris dan M. Haikal Ash-Shidqi, "Pendekatan Tekstual dalam Memahami...", hlm.

al-Qur'an yaitu, *ijmāly* (global), *tahlīly* (analisis), *muqaran* (perbandingan), dan *maudū'ī* (tematik).¹¹⁸ Akun @Thequran_path menyuguhkan tema-tema yang menarik dalam konteks keagamaan dan spiritual yang *up to date* dalam menafsirkan al-Quran yang dijelaskan dan disampaikan dengan singkat serta bersifat global. Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang padat dan mudah untuk dimengerti oleh orang awam ataupun pemula yang tidak memiliki keilmuan agama yang mendalam. Dengan menggunakan pendekatan tematik akun ini memberikan penjelasan tafsir yang ringkas dan padat, materi berasal dari kejadian di masyarakat dan hal-hal yang sedang populer di media sosial, yang membuat masyarakat merasa terhubung dengan al-Quran.

Cara @Thequran_path dalam menyajikan konten di media sosial menarik dengan bahasa kekinian yang mudah dimengerti semua kalangan. Penjelasan tafsir yang rinci disertai gambar dan video disuguhkan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Gambar dan video yang ditampilkan beragam, yang dapat memberikan semangat dan motivasi kepada semua penontonnya.

Menurut tema-tema yang dibahas dalam penafsiran al-Quran, terlihat bahwa akun Instagram @Thequran_path menggunakan corak tafsir *al-Adabi wa al-Ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan) yang menjelaskan ayat-ayat al-Quran secara cermat berdasarkan kata-kata dalam al-Quran yang didukung dengan penggunaan bahasa yang sederhana yang menekankan pada makna pokok dari pewahyuan al-Quran, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan

¹¹⁸ Anandita Yahya, "Metode Tafsir...", hlm. 5

bermasyarakat.¹¹⁹

Penafsiran @Thequran_path di media sosial sangat berfokus pada aspek-aspek seperti motivasi, jihad, dan lainnya, dan dijelaskan dengan bahasa kontemporer yang mudah dimengerti. Ini terbukti melalui aktivitas tafsirnya di platform media sosial dan ditampilkan dengan desain menarik yang menjadi ciri khas dari akun tersebut. Kemudian akun @Thequran_path mengunggah renungan dan nasihat keagamaan yang berisikan ayat-ayat al-Quran serta menambahkan elemen seperti munasabah, nasihat, dan doa yang relevan dengan tema yang dibahas dalam kajiannya.

¹¹⁹ Muhammad Amin Summa, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajagrafido Persada 2013) cet ke-1, hlm. 399